

Analisis Kebijakan Full Day School Terhadap Pembelajaran Siswa

Lolita Sitanggung

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Jambi

Siti Tiara Maulia

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Jambi

Alamat : Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota,
Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

E-mail : lolitasitanggung1234@gmail.com

Abstract. *The establishment of full day school learning is a new policy that enforces full day school learning. Education which is dynamic in nature always carries out updates in order to catch up with the development of Indonesia's education with developed countries. This study will discuss further the policy of implementing a full day school education system. The method used is a literature study, and it results that education management cannot be separated from education policy because the two synergize with each other and cannot be separated either.*

Keywords: *policy, education, full day school*

Abstrak. Penetapan pembelajaran full day school merupakan kebijakan baru yang memberlakukan pembelajaran di sekolah seharian penuh. Pendidikan yang sifatnya dinamis tentu selalu melakukan pembaharuan demi mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia dengan negara maju. Pada penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai kebijakan penerapan sistem pendidikan full day school. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dan menghasilkan bahwa pengelolaan pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan kebijakan pendidikan karena keduanya saling bersinergi tidak bisa dipisahkan pula.

Kata kunci : kebijakan, pendidikan, full day school

LATAR BELAKANG

Pendidikan disusun sebagai upaya sadar untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang dapat menopang dirinya sendiri dan terus berkembang dari generasi ke generasi. Melalui pendidikan diharapkan dapat ditumbuhkan manusia Indonesia yang bertakwa, cerdas, terampil, mandiri dan cakap.

Full day school merupakan salah satu konsep pembelajaran yang diusulkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui sistem full day siswa akan mendapatkan layanan pendidikan yang optimal, baik akademik

maupun non akademik. Meski tujuannya sangat idealis, sistem full day school yang dirancanakan oleh Mendikbud menimbulkan kontroversi, baik di kalangan akademisi, pelajar, maupun masyarakat umum. Beberapa kelompok menyatakan setuju dengan program tersebut, namun beberapa kelompok tidak setuju dengan rencana peluncuran program tersebut.

Setiap perubahan yang ada tentunya tidak mudah untuk dimulai. Namun dinamika dunia pendidikan tidak puas dan berhenti pada kondisi saat ini saja, melainkan harus selalu mencari inovasi dan pengembangan. Adanya kebijakan full day di sekolah menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat karena anak-anak tidak bisa bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungannya karena masa studi yang panjang. Oleh karena itu, hal ini menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian khusus dalam melaksanakan rezim pembelajaran full day agar tidak merusak tatanan yang ada di masyarakat.

Full day school dapat digambarkan sebagai program sekolah yang berlangsung sepanjang hari mulai pukul 07.00 pagi. sampai pukul 16:00. Sistem full day school sendiri sudah lama diperkenalkan di negara-negara maju seperti Amerika, Singapura, Korea Selatan dan negara lainnya. Dengan adanya full day school, siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di lingkungan sekolah di mana waktu mereka digunakan sejak pagi hari hingga sore hari bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran yang terorganisir. Hal ini dapat meminimalisir absensi siswa dimana mereka dapat menghabiskan waktu luangnya untuk berbagai kegiatan yang tidak bermanfaat, bahkan menimbulkan hal-hal negatif pada siswa. Sekolah jelas dalam keadaan aman karena diawasi oleh seorang guru, kasus ini berbeda jika Pengawasan terhadap anak di luar sekolah maka akan menjadi tanggung jawab orang tua.

Lahirnya Pendidikan dengan Pembelajaran full day school merupakan Pilihan yang memenuhi persyaratan pendidikan di masa kini. peran penuh full day school mampu mengajarkan kebiasaan hidup mandiri, terampil dan hemat Nilai moral. Itu bisa dilakukan karena integrasi dan interaksi antara siswa belajar dengan guru terjadi lebih intensif daripada di sekolah. untuk secara teratur melacak kegiatan dan aktivitas para peserta, Siswa dapat dibimbing sesuai jadwal apa yang didefinisikan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang baik dan Kualitas dapat menentukan kualitas Mempelajari program full day school. Manajemen Pembelajaran yang Baik meningkatkan keberhasilan siswa.

METODE

Penulisan jurnal ini menggunakan metode penelitian studi literatur. Penelitian studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber informasi melalui buku-buku, jurnal, penelitian sebelumnya yang relevan guna menyempurnakan kekurangan pada penelitian yang sudah ada.

HASIL PENELITIAN

Kebijakan adalah upaya untuk mengontrol peraturan perundang-undangan agar tetap eksis dan dapat dilaksanakan dengan baik secara efektif. Pendidikan tentu berlaku untuk semua lembaga pendidikan, sehingga diperlukan suatu kebijakan pendidikan. Kebijakan pendidikan didirikan untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Didalam lingkungan sekolah kepala sekolah berhak memberikan peraturan yang seragam namun tidak boleh bertentangan aturan yang berlaku. Kebijakan bersifat dinamis, artinya dapat berubah sesuai dengan kebutuhan.

Dalam kebijakan pendidikan ada yang disebut dengan kebijakan responsif. Kebijakan responsif adalah akomodasi dan respon dari pemerintah serta masukan dari masyarakat. Pada kebijakan responsif tujuan utamanya adalah pemerataan kesejahteraan dan keadilan masyarakat dan stakeholder yang bersangkutan. Adanya Kebijakan responsive ingin memberikan dampak langsung yang dapat dirasakan oleh masyarakat alih-alih memajukan suatu negara. Perencanaan kelembagaan pada kebijakan ini yakni memperluas dan penganekaragaman lembaga sehingga lembaga bisa merespon stakeholder dan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam merumuskan kebijakan akan memudahkan masyarakat menerima dan menerapkan hasil dari kebijakan baru nantinya (Chabibi, 2018)

Kebijakan ortodoks adalah jenis kebijakan yang sangat bertolak belakang dengan kebijakan responsif. Perumusan kebijakan ini tidak melibatkan stakeholder dan masyarakat sama sekali. Seluruh proses mulai dari perencanaan hingga hasil dari kebijakan ortodoks untuk memenuhi kepentingan pemerintah bukan kesejahteraan rakyat. Para pemegang otoritas berwenang hanya akan memikirkan bagaimana kebijakan ini menguntungkan mereka. Padahal hakikatnya keberadaan pendidikan sangat penting bagi masyarakat. Pendidikan merupakan bekal utama untuk menunjang keberhasilan di masa depan kelak. Hal ini menimbulkan pertentangan di masyarakat akibat perbedaan kepentingan diantarakeduanya (Suwanto, 2013, 2017).

Kebijakan Full day school merupakan satu dari sekian golongan kebijakan ortodoks karena tidak meletakkan kepentingan masyarakat sebagai tujuannya. Kekuasaan bertujuan untuk mencapai visi pemerintah dan prestasi agar siap menghadapi tantangan zaman pada era globalisasi. Penerapan kebijakan program Full day school di beberapa lembaga pendidikan dalam beberapa sekolah didorong oleh rasa membatasi dari sistem pendidikan konvensional yang dipandang memiliki banyak kelemahan karena sistem pendidikan konvensional lebih intelektual berorientasi, sementara hampa dalam segi afektif dan psikomotoriknya.

PEMBAHASAN

Pengertian full day school secara bahasa yakni sekolah seharian penuh. Secara etimologi adalah sebagai suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, dan keadaan selama sehari penuh bahkan kurang lebih selama 24 jam.

Ada 2 kata kunci dari pengertian yang perlu diketahui:

1. Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, transformatif, aktif dan sekaligus intensif. Persekolah menggunakan sistem metode full day school. Yang mana dapat diartikan yakni memaksimalkan seluruh potensi supaya bisa mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat mengoptimalkan pembelajaran. Transformatif, menggunakan sistem full day school yakni menggunakan proses pembelajaran yang mana ditetapkan agar dapat meningkatkan semua potensi diri yang dimiliki pada kepribadian siswa atau murid agar lebih seimbang. Kreatif, sistem yang digunakan di dalam full day school yakni terletak pada sistem mengoptimalkan memanfaatkan sarana dan prasarana dan dapat mewujudkan proses pembelajaran yang baik atau kondusif bagi segenap pengembangan potensi siswa.
2. Proses pembelajaran seharian penuh atau dapat disebut dengan sistem pembelajaran 24 jam untuk pelaksanaan proses belajar mengajar yang mana berlangsung secara aktif. Di dalam 24 jam bukan berarti siswa menelaah dan mengkaji berbagai macam aktivitas lainnya tidak mengenal waktu istirahat. Jika proses pembelajaran yang digunakan 24 jam, maka proses pembelajaran tersebut bukanlah proses pembelajaran yang diharapkan yang mana kita ketahui manusia bukanlah robot yang dapat menyanggupi semua kegiatan atau proses pembelajaran selama 24 jam. Yang mana mereka membutuhkan waktu santai,

istirahat, melepaskan rasa yang membosankan. Sistem pembelajaran 24 jam yang di maksud yakni melakukan suatu kegiatan yang bermanfaat.

Hilalah (2012) menyatakan bahwa faktor penunjang pelaksanaan full day school yakni:

a. Lingkungan sekolah yang kondusif

Lingkungan sekolah yang kondusif dapat terwujud apabila kepala sekolah memiliki kecerdasan emosi tinggi dan gaya kepemimpinan yang tepat.

b. Kompetensi manajerial kepala sekolah

Kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi kemampuan manajemen dan kepemimpinan, yang dilengkapi keterampilan konseptual, insani, dan teknis.

c. Profesionalisme guru

Adanya guru profesional diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan proses belajar mengajar serta mampu memaksimalkan perkembangan anak didik dengan sebaikbaiknya.

d. Kelengkapan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana tersebut berupa buku bacaan, ruang belajar, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan lainlain. Semua itu sangat berguna sebagai pendukung pelaksanaan full day school bahkan menjadi faktor yang sangat penting dalam kelancaran proses belajarmengajar.

e. Partisipasi orang tua

Hubungan baik antara sekolah dengan orangtua/wali siswa akan mempengaruhi hasil pendidikan di sekolah. Mereka saling memberikan informasi tentang perkembangan anaknya baik di sekolah maupun di keluarga sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan paparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penunjang pelaksanaan full day school meliputi kurikulum, manajemen pendidikan yang efektif dan efisien, sarana prasarana yang lengkap, dan tenaga pendidik yang berkualitas. Lingkungan sekolah yang kondusif, kompetensi manajerial kepala sekolah, adanya partisipasi orang tua juga mendukung dalam pelaksanaan full day school.

Keunggulan dalam pembelajaran full day school

Keunggulan full day school:

1. Pengaruh negatif kegiatan diluar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pembelajaran anak di sekolah lebih lama.
2. Siswa dididik oleh tenaga kependidikan yang terlatih dan profesional.
3. Adanya perpustakaan yang nyaman dan representative sehingga membantu meningkatkan prestasi belajar anak.
4. Siswa mendapatkan bimbingan dan pelajaran keagamaan praktis (doa-doa harian dan lain-lain).

Program full day school ini menawarkan banyak manfaat akademik bagi siswa. Waktu pembelajaran juga salah satu aspek dari pengalaman anak. Full day school menunjukkan siswa mendapatkan kelebihan secara belajar dan sosial. Melaksanakan full day school menunjukkan bahwa anak-anak akan lebih belajar dibandingkan bermain, karena waktu di kelas, yang mengarah ke produktivitas anak-anak yang tinggi, maka juga lebih mungkin dekat guru, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk dilakukan ke hal-hal yang menyebabkan penyimpangan sosial oleh siswa karena sepanjang hari mereka didalam kelas dan di bawah pengawasan Guru.

Tujuan full day school sendiri memberikan landasan yang kuat bagi siswa dan mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan siswa secara keseluruhan dari segala aspek. Beberapa hasil penelitian menunjukkan program full day school memiliki pengaruh yang positif dan signifikan untuk kesempurnaan karakter, moralitas, moralitas, serta keberhasilan akademik siswa.

Factor pendorong kebijakan full day school

Yang pertama berkaitan dengan sarana dan prasarana, dimana ketersediaan fasilitas sekolah akan memberikan kemudahan kepada siswa, jika suatu sekolah menggunakan sistem full day school dimana kegiatan siswa dilakukan sepanjang hari sekolah. Kedua adalah pendidik dan tenaga kependidikan, dimana kehadiran guru dan tenaga kependidikan dapat membantu kepala sekolah menyusun program sekolah yang terencana dengan baik dan lebih baik. Dengan kerja sama antara pengawas dan staf sekolah bahkan dengan orang tua siswa, keberhasilan dalam mencapai tujuan sekolah yang lebih baik akan tercapai. Selain itu, kedisiplinan guru dan siswa

akan menjadi faktor penentu dalam kepemimpinan kepala sekolah, sehingga dalam hubungan masyarakat citra sekolah akan lebih baik dan sekolah mendapatkan kepercayaan atas informasi yang disampaikan oleh orang tua siswa. Sehingga para orang tua mempercayakan anaknya pada sekolah tersebut.

Factor penghambat kebijakan full day school

Kelemahan fullday school:

1. System fullday school sering kali memunculkan rasa jenuh dan bosan pada setiap siswa. Sistem pembelajaran dengan pola fullday school membutuhkan berbagai kesiapan yang matang baik dari fisik, psikologis, maupun intelektual yang baik. Jadwal dan rutinitas kegiatan pembelajaran yang penuh dan penerapan hukuman atau sanksi yang konsisten dalam batas waktu tertentu akan menyebabkan siswa menjadi jenuh.
2. System fullday school memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada Lembaga pendidikan yang berpola fullday school dapat berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolanya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material dan lainnya.

Siswa yang sekolahnya menggunakan sistem full day school, dalam hal ini kontak siswa dengan orang tuanya dibatasi, dalam hal ini siswa kurang mendapat perhatian dari orang tuanya. Permasalahan yang muncul selama pelaksanaan full day school bersifat internal dan eksternal sekolah. Bagian internal sekolah antara lain sarana dan prasarana yang kurang memadai serta adaptasi guru.

Penerapan pembelajaran full day school di sekolah, tentu saja sangat berpengaruh terhadap kondisi fisik siswa dan guru sepanjang hari karena sistem full day school yang mengharuskan siswa dan guru berada di sekolah sejak pagi hingga sore hari, sehingga dalam hal ini dapat menyebabkan kondisi fisik yang lelah atau bosan sepanjang hari berada di sekolah.

KESIMPULAN

Pendidikan dengan pembelajaran program full day school diharapkan menjadi alternatif yang dapat memenuhi tuntutan pendidikan di masa sekarang. Full day school adalah sekolah yang dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama sehari penuh dari pagi hingga sore

dengan sebagian waktunya digunakan untuk pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan bebas dan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Diharapkan sekolah di Indonesia dapat merancang dan merencanakan program full day school dalam sistem pengelolaan pembelajaran di sekolah baik dasar, menengah, dan atas.

DAFTAR REFERENSI

- Anggit Grahitto Wicaksono (2017). “ fenomena Full Day School dalam sistem pendidikan Indonesia “. Jurnal Komunikasi Pendidikan. Vol. 1 (1)
- Belva, Bukman, Artanti. (2020). “ Penerapan Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Kegiatan Pembelajaran Full Day School”. Jurnal Manajemen. Volume . 5 nomor. 2
- Endah, Marhan, Kuncahyono. (2018). “Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upaya pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang”. Jurnal pemikiran dan pengembangan SD. Volume. 6 no. 1
- Farid, Ismail, Bunga. (2021). “ Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School di Indonesia”. Jurnal pendidikan. Volume. 3 no.3
- Imam, Silih, Prima (2020). “Persepsi Guru Bahasa Indonesia Terhadap Fullday School” Jurnal Pendidikan. Voleme. 4 no. 1
- Kadek, Madatuang, Suprpta. (2019). “ Kajian sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) di SMAN 11 Makasar.” Jurnal nalar pendidikan. Volume. 7 no. 1
- Muhammad Danil. (2018). “ Implementasi Full Day School di Sekolah Dasar Sabbihisma Padang.” Jurnal komunikasi Pendidikan. Volume. 2 no. 1